

Faktor Suku Bunga, Kepercayaan, Transparansi, dan Edukasi Keuangan terhadap Praktik Akuntansi Keuangan di Koperasi Wilayah Kabupaten Nganjuk

Denta Fitriana Almayra^{1*}, Indrian Supheni², Ambarwati³

¹⁻³Universitas PGRI Mpu Sindok, Nganjuk, Indonesia

Email: dentafitrina409@gmail.com¹, isupheni@upms.ac.id^{2*}, ambarwati@upms.ac.id³

*Penulis Korespondensi: isupheni@upms.ac.id

Abstract. Savings and loan cooperatives in Nganjuk Regency play an important role in improving the welfare of the community through the provision of inclusive and sustainable financial services, especially for small and medium business actors. However, the financial accounting practices that are implemented still face various challenges, especially those that come from internal organizational factors, such as financial policies, governance, and the quality of human resources. This study aims to examine the influence of interest rates, trust, transparency, and financial education on the financial accounting practices of savings and loan cooperatives. The research method uses a quantitative approach with survey techniques of 300 respondents consisting of administrators, managers, and cooperative members. Data were collected through a structured questionnaire and analyzed using multiple linear regression after first conducting validity, reliability, and classical assumption tests. The results of the study show that interest rates, trust, transparency, and financial education both partially and simultaneously have a significant effect on cooperative financial accounting practices. In addition, transparency and trust have a dominant contribution in encouraging accurate and accountable financial reporting. These findings affirm the importance of strengthening the internal factors of cooperatives through appropriate policies, increasing financial literacy, and implementing good governance principles to increase the accountability, credibility, and sustainability of cooperatives in Nganjuk Regency.

Keywords: Cooperative Accounting; Financial Education; Interest Rate; Transparency; Trust.

Abstrak. Koperasi simpan-pinjam di Kabupaten Nganjuk berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan layanan keuangan yang inklusif dan berkelanjutan, khususnya bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Namun demikian, praktik akuntansi keuangan yang diterapkan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama yang bersumber dari faktor internal organisasi, seperti kebijakan keuangan, tata kelola, dan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suku bunga, kepercayaan, transparansi, dan edukasi keuangan terhadap praktik akuntansi keuangan koperasi simpan-pinjam. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei terhadap 300 responden yang terdiri dari pengurus, pengelola, dan anggota koperasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga, kepercayaan, transparansi, dan edukasi keuangan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi keuangan koperasi. Selain itu, transparansi dan kepercayaan memiliki kontribusi dominan dalam mendorong pelaporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan faktor internal koperasi melalui kebijakan yang tepat, peningkatan literasi keuangan, serta penerapan prinsip tata kelola yang baik guna meningkatkan akuntabilitas, kredibilitas, dan keberlanjutan koperasi di Kabupaten Nganjuk.

Kata kunci: Edukasi Keuangan; Kepercayaan; Praktik Akuntansi; Suku Bunga; Transparansi.

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan organisasi ekonomi berbasis asas kekeluargaan dan kerja sama yang dibentuk oleh dan untuk anggota guna meningkatkan kesejahteraan bersama. Peran strategisnya terlihat dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil dan menengah, dengan keunggulan pada prinsip demokratis serta partisipasi aktif anggota (Edyliana Putri & Rizaldi, 2021)

Namun, realitas menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal dan kondisi di lapangan. Data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Nganjuk mencatat 913 koperasi terdaftar, tetapi hanya 358 yang masih aktif pada 2024, sedangkan 555 lainnya mati suri. Hal ini menegaskan bahwa koperasi di Nganjuk masih menghadapi tantangan serius, terutama dalam pengelolaan organisasi dan praktik keuangan yang akuntabel (Budi Utomo, 2023)

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, termasuk di Kabupaten Nganjuk (Retnowati, 2023).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023, tercatat lebih dari 127 ribu koperasi aktif di Indonesia, namun tidak sedikit yang menghadapi tantangan serius dalam tata kelola keuangan (Noveka, 2024).

Salah satu penyebab lemahnya keberlangsungan koperasi adalah minimnya praktik akuntansi keuangan yang profesional, transparan, dan sesuai standar. Banyak koperasi belum mampu menyusun laporan keuangan dengan baik, sehingga menurunkan kepercayaan anggota dan pemangku kepentingan. Rendahnya pemahaman anggota mengenai prinsip keuangan juga melemahkan kontrol internal dan akuntabilitas koperasi (Yossinomita et al., 2023)

Selain itu, masih ada kesenjangan antara harapan dan realita. Banyak koperasi hanya aktif saat menerima bantuan, lalu mengabaikan kewajiban seperti RAT dan pengelolaan simpanan. Hal ini mencerminkan lemahnya tata kelola, menimbulkan ketidakpercayaan, serta mengurangi partisipasi anggota yang berujung pada stagnasi bahkan berhentinya operasional (Atul et al., 2022).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa praktik akuntansi keuangan dipengaruhi oleh faktor kunci, yakni suku bunga pinjaman, tingkat kepercayaan, transparansi laporan, dan edukasi keuangan. Perubahan suku bunga memengaruhi pencatatan liabilitas, sementara rendahnya kepercayaan dan transparansi menekan partisipasi anggota. Kurangnya edukasi keuangan pun sering memicu kesalahan pencatatan, sehingga pengelolaan koperasi jauh dari prinsip akuntabilitas (Nurhayati, 2022).

Kondisi ini mencerminkan adanya kebutuhan mendesak akan sistem akuntansi yang transparan dan akuntabel. Kabupaten Nganjuk sebagai salah satu daerah dengan potensi koperasi cukup besar juga mengalami permasalahan serupa. Sebagian koperasi mengalami kesulitan dalam mempertahankan keberlangsungan operasional akibat lemahnya pencatatan akuntansi, kurangnya kepercayaan anggota, dan rendahnya literasi keuangan (Nurhayati, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas praktik akuntansi keuangan koperasi masih perlu diperkuat dengan memperhatikan faktor internal. Penelitian-penelitian sebelumnya banyak membahas aspek regulasi atau rasio keuangan koperasi belum secara simultan menguji pengaruh suku bunga, kepercayaan, transparansi, dan edukasi keuangan. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji keempat variabel secara bersamaan dalam konteks koperasi di Kabupaten Nganjuk (Hendro P & Setiawati, 2019).

Tabel 1.

Status Koperasi Wilayah Kab. Nganjuk.

<i>Status Koperasi</i>	Jumlah	Persentase (%)
<i>Aktif</i>	358	39,2%
<i>Tidak Aktif (Mati Suri)</i>	555	60,8%
<i>Total</i>	913	100%

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Nganjuk, 2024

Salah satu faktor utama yang menyebabkan lemahnya keberlangsungan koperasi adalah minimnya praktik akuntansi keuangan yang profesional, transparan, dan dapat dipercaya. Banyak koperasi belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan dari anggota maupun pemangku kepentingan. Selain itu, ketidaktahuan anggota koperasi mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan juga menjadi persoalan. Kondisi ini menyebabkan lemahnya kontrol internal dan akuntabilitas koperasi secara menyeluru (Dewi, 2022).

Di sisi lain, masih terdapat kesenjangan antara harapan koperasi sebagai lembaga pemberdayaan dengan realita di lapangan. Banyak koperasi hanya aktif saat menerima hibah atau bantuan. Setelah menerima bantuan, mereka tidak menjalankan kewajiban dasar seperti Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan pengelolaan simpanan secara tertib. Kondisi ini mencerminkan lemahnya sistem tata kelola koperasi. Situasi tersebut juga menimbulkan ketidakpercayaan dari anggota maupun masyarakat. Distrust ini semakin memperburuk partisipasi anggota dan menghambat perkembangan koperasi. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan stagnasi bahkan berhentinya operasional koperasi secara total (Hilmi & Martani, 2012)

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa praktik akuntansi keuangan di koperasi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut antara lain suku bunga pinjaman, tingkat kepercayaan anggota terhadap pengelolaan keuangan, transparansi laporan keuangan, serta tingkat edukasi keuangan dari pengurus dan anggota (Turi & Muharram, 2023).

Menurut Harsuko Riniwati pelatihan ialah suatu kegiatan ataupun instruksi yang dirancang buat tingkatan kualitas, keahlian, kemampuan, serta keterampilan yang dilaksanakan sesudah serta selama suatu jabatan ataupun pekerjaan tertentu. Menurut Sri Larasati pelatihan (training) ialah program pendidikan singkat yang memakai proses terstruktur serta metodis untuk membantu karyawan non-manajerial memperoleh pengetahuan teknis serta keterampilan buat tujuan tertentu (Ernayani et al., 2024).

Salah satu kegiatannya yaitu program “Pembinaan UMKM Nganjuk” oleh STIE Nganjuk yang bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM lewat pelatihan bisnis, digital marketing, dan inovasi produk. Koperasi simpan pinjam mendukung program ini dengan menyediakan modal, pelatihan, dan pendampingan usaha. Kolaborasi ini membantu UMKM tumbuh dan siap bersaing di pasar global. Tujuan program ini adalah memberi pemahaman dan keterampilan kepada pelaku UMKM agar mampu menghadapi tantangan global melalui edukasi dan inovasi. Dengan adanya pengetahuan keuangan anggota dan pengurus akan memengaruhi kepatuhan dalam penyusunan laporan akuntansi sesuai standar (Melinda Indrianto et al., 2022).

Program Pembinaan UMKM Nganjuk oleh STIE Nganjuk bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM melalui pelatihan bisnis, digital marketing, dan inovasi produk. Koperasi simpan pinjam mendukung dengan modal, pendampingan, serta pelatihan usaha, sehingga UMKM lebih siap bersaing di pasar global. Program ini juga menekankan edukasi keuangan agar anggota dan pengurus koperasi mampu menyusun laporan sesuai standar (Melinda Indrianto et al., 2022)

Pelatihan akuntansi terbukti meningkatkan kualitas laporan keuangan yang lebih sistematis, transparan, dan akuntabel. Hal ini menjadi indikator penting dalam praktik akuntansi koperasi (Rohwiyati & Supheni, 2022). Perubahan faktor suku bunga akan berdampak pada beban bunga dan pencatatan liabilitas koperasi. Jika suku bunga naik, maka beban koperasi juga meningkat, dan ini harus dicatat secara akurat dalam laporan keuangan. Di sisi lain, rendahnya kepercayaan dan kurangnya transparansi akan menghambat partisipasi anggota. Koperasi pun menjadi sulit untuk berkembang karena kehilangan dukungan dari anggotanya. Selain itu, kurangnya edukasi keuangan juga dapat menyebabkan kesalahan dalam pencatatan dan pengelolaan laporan keuangan. Akibatnya, pengelolaan koperasi menjadi tidak profesional dan jauh dari prinsip akuntabilitas (Quraissy et al., 2019)

Kegiatan dalam koperasi didasari oleh semangat kebersamaan dan kesamaan kebutuhan antaranggota. Kesamaan kepentingan ekonomi mendorong individu untuk menjalin kerja sama yang terorganisir. Dari situlah koperasi lahir sebagai sarana formal untuk

mewujudkan kerja sama tersebut. Koperasi tidak hanya menjadi tempat usaha, tetapi juga wadah bagi anggota untuk saling mendukung demi tujuan bersama (Handayani & Adi, 2024)

Penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik akuntansi keuangan di koperasi simpan pinjam secara lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti pengaruh suku bunga, tingkat kepercayaan, transparansi laporan keuangan, dan edukasi keuangan terhadap praktik akuntansi di KSP Kabupaten Nganjuk. Dengan meneliti faktor-faktor ini secara lebih mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi koperasi dalam meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan keuangan mereka. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya literatur terkait akuntansi koperasi dengan menyoroti keterkaitan antara berbagai faktor keuangan dan praktik akuntansi di sektor koperasi simpan pinjam.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Suku Bunga

Dijelaskan sebagai biaya penggunaan uang yang memengaruhi keputusan simpan pinjam anggota koperasi. Suku bunga berhubungan dengan teori ekonomi mikro dan memengaruhi praktik pencatatan akuntansi.

Teori Kepercayaan

Dipaparkan melalui Stakeholder Theory yang menekankan pentingnya kepercayaan anggota terhadap pengurus untuk menjaga integritas laporan keuangan koperasi.

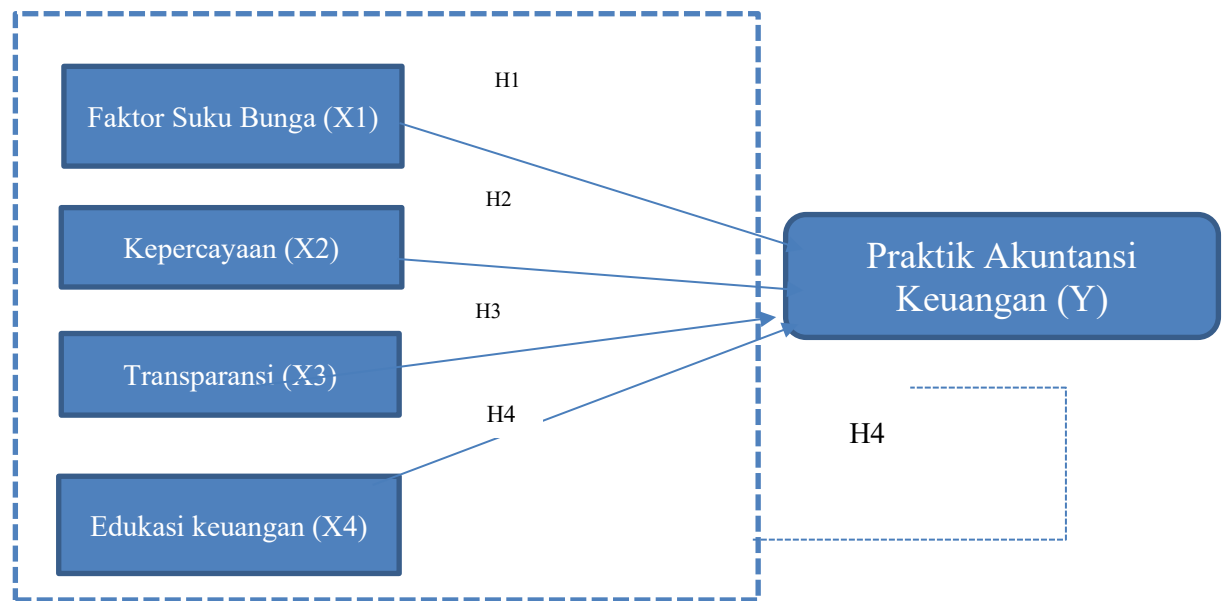
Teori Transparansi

Dikaitkan dengan teori akuntansi keuangan dan teori legitimasi, di mana keterbukaan informasi mengurangi asimetri informasi serta memperkuat akuntabilitas laporan.

Teori Edukasi Keuangan

Dibahas dalam konteks financial literacy theory, yang menyatakan bahwa literasi finansial anggota berkontribusi pada kemampuan pengawasan serta akurasi pencatatan dan pelaporan koperasi.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi keuangan koperasi.

H2: Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi keuangan koperasi. H3:

Transparansi berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi keuangan koperasi.

H4: Edukasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi keuangan koperasi.

H5: Suku bunga, kepercayaan, transparansi, dan edukasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi keuangan koperasi di Kabupaten Nganjuk.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dimunculkan, jenis penelitian yang paling relevan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel – variabel yang diteliti, yaitu faktor suku bunga, kepercayaan, transparansi, dan edukasi keuangan pada praktik akuntansi keuangan, peneliti perlu memahami hubungan dan tingkat variabel dalam penelitiannya.

Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan penelitian sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hubungan dan tingkat variabel dapat diukur menggunakan statistik korelasi. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat diukur secara kuantitatif. Peneliti menggunakan instrumen untuk menentukan apakah

dan seberapa kuat hubungan antara variabel tersebut (Zulpan & Rusli, 2020).

Pendekatan korelasional merupakan metode non ekseperamental yang menganalisis hubungan antara dua variabel menggunakan statistik. Berbeda dengan penelitian eksperimental, penelitian korelasional tidak meneliti pengaruh variabel luar terhadap variabel yang diteliti. Tujuan utama penelitian korelasi adalah mengungkap hubungan antara dua atau lebih variabel.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan menguji pengaruh variabel independen (suku bunga, kepercayaan, transparansi, dan edukasi keuangan) terhadap variabel dependen (praktik akuntansi keuangan koperasi) secara empiris melalui data numerik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi simpan pinjam yang aktif di wilayah Kabupaten Nganjuk. Dari populasi tersebut, ditentukan sampel sejumlah koperasi yang memenuhi kriteria aktif melakukan kegiatan simpan pinjam dan melaksanakan pencatatan keuangan. Sampel ditetapkan untuk mewakili kondisi koperasi di Kabupaten Nganjuk.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut mencakup kriteria koperasi yang aktif, memiliki laporan keuangan, serta masih beroperasi pada periode penelitian.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Analisis ini dipilih karena mampu mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Alasan Penggunaan Alat Analisis

Regresi linier berganda dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menguji secara empiris pengaruh suku bunga, kepercayaan, transparansi, dan edukasi keuangan terhadap praktik akuntansi keuangan koperasi. Penggunaan SPSS 27 memudahkan dalam mengolah data, melakukan uji asumsi klasik, serta memperoleh hasil perhitungan yang akurat dan teruji secara statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapat dari 300 responden yang dibutuhkan penelitian ini berdasarkan jenis kelamin diberikan menjadi dua, yaitu laki – laki dan perempuan. Berikut data responden yang didapatkan berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas.

<i>No</i>	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	120	40,1 %
2	Perempuan	180	59,9%
	<i>Total</i>	300	100%

Uji Validitas Variabel Faktor Suku Bunga

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Faktor Suku Bunga.

Item	r hitung terhadap Total	r tabel	Keterangan
X1.1	0,804	0,113	Valid
X1.2	0,877	0,113	Valid
X1.3	0,884	0,113	Valid
X1.4	0,857	0,113	Valid

Sumber: diolah oleh Penulis menggunakan SPSS27

Berdasarkan tabel hasil uji validitas Faktor Suku Bunga, dapat diketahui bahwa semua item (X1.1, X1.2, X1.3, dan X1.4) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,113). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada variabel Faktor Suku Bunga adalah valid.

Uji Validitas Variabel Kepercayaan

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Kepercayaan.

No.	Item	r Hitung	r Tabel (0,05; n=300)	Keterangan
1	X2.1	0,788	0,113	Valid
2	X2.2	0,810	0,113	Valid
3	X2.3	0,822	0,113	Valid
4	X2.4	0,806	0,113	Valid
5	X2.5	0,757	0,113	Valid
6	X2.6	0,781	0,113	Valid
7	X2.7	0,817	0,113	Valid
8	X2.8	0,811	0,113	Valid
9	X2.9	0,823	0,113	Valid
10	X2.10	0,824	0,113	Valid

Sumber: diolah oleh Penulis menggunakan SPSS27

Berdasarkan tabel hasil uji validitas Faktor Kepercayaan, dapat diketahui bahwa semua item (X2.1 sampai dengan X2.10) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,113). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada variabel Faktor Kepercayaan adalah valid.

Uji Validitas Variabel Transparansi

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Transparansi.

Item	r hitung terhadap Total	r tabel	Keterangan
X3.1	0,844	0,113	Valid
X3.2	0,863	0,113	Valid
X3.3	0,841	0,113	Valid
X3.4	0,877	0,113	Valid
X3.5	0,853	0,113	Valid

Sumber: diolah oleh Penulis menggunakan SPSS27

Berdasarkan tabel hasil uji validitas **Faktor Transparansi**, dapat diketahui bahwa semua item (X3.1 sampai dengan X3.5) memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* (0,113). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada variabel **Faktor Transparansi** adalah **valid**.

Uji Validitas Variabel Edukasi Keuangan

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Edukasi Keuangan.

Item	r hitung terhadap Total	r tabel	Keterangan
X3.1	0,844	0,113	Valid
X3.2	0,863	0,113	Valid
X3.3	0,841	0,113	Valid
X3.4	0,877	0,113	Valid
X3.5	0,853	0,113	Valid

Sumber: diolah oleh Penulis menggunakan SPSS27

Berdasarkan tabel hasil uji validitas **Faktor Praktik Akuntansi Keuangan**, dapat diketahui bahwa semua item (X4.1 sampai dengan X4.4) memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* (0,113). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada variabel **Faktor Praktik Akuntansi Keuangan** adalah **valid**.

Uji Validitas Variabel Y (Praktik Akuntansi Keuangan)

Tabel 7. Uji Validitas Variabel Y.

Item	r hitung terhadap Total	r tabel	Keterangan
Y1.1	0,849	0,113	Valid
Y1.2	0,786	0,113	Valid
Y1.3	0,798	0,113	Valid
Y1.4	0,822	0,113	Valid
Y1.5	0,806	0,113	Valid

Sumber: diolah oleh Penulis menggunakan SPSS27

Berdasarkan tabel hasil uji validitas **Faktor Praktik Akuntansi Keuangan di Koperasi**, dapat diketahui bahwa semua item (Y1.1 sampai dengan Y1.5) memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* (0,113). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada variabel **Faktor Praktik Akuntansi Keuangan di Koperasi** adalah **valid**.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas.

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Faktor Suku Bunga	0,292	3,423	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepercayaan	0,217	4,611	Tidak terjadi multikolinearitas
Transparansi	0,195	5,127	Tidak terjadi multikolinearitas
Edukasi Keuangan	0,824	1,213	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: diolah oleh Penulis menggunakan SPSS27

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari ketiga variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 jadi disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

Tabel 9. Output Regression Variables Entered.

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Edukasi Keuangan, Faktor Suku Bunga, Kepercayaan, Transparansi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Praktik akuntansi Keuangan

b. All requested variables entered.

Sumber: diolah oleh Penulis menggunakan SPSS27

Output pada Tabel 8 menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan dan yang dikeluarkan dari model. Dalam hal ini semua variabel dimasukkan dan metode yang digunakan adalah enter.

Tabel 10. Output Regression Model Summary.

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				
1	,859 ^a	,738	,735	1,666

a. Predictors: (Constant), Edukasi Keuangan, Faktor Suku Bunga, Kepercayaan, Transparansi

Sumber: diolah oleh Penulis menggunakan SPSS27

Output pada Tabel 9 menjelaskan tentang nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square), dan ukuran kesalahan prediksi (Std. Error of the Estimate). Nilai R sebesar 0,859 menunjukkan hubungan

yang kuat antara variabel independen dan dependen, dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,735 mengindikasikan bahwa 73,5% variasi dalam variabel Praktik Akuntansi Keuangan dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model regresi.

Tabel 11. *Output Regression ANOVA.*

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2307,001	4	576,750	207,896	,000 ^b
	Residual	818,395	295	2,774		
	Total	3125,397	299			

a. Dependent Variable: Praktik akuntansi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Edukasi Keuangan, Faktor Suku Bunga, Kepercayaan, Transparansi

Sumber: diolah oleh Penulis menggunakan SPSS27

Pada Tabel Anova ini menjelaskan pengujian secara bersama-sama (Uji f), untuk mengukur tingkat signifikansi dari Uji f yaitu jika $\text{sig} < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen. sedangkan jika $\text{sig} > 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Uji T Parsial.

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,551	1,267		2,013	,045
	X1	,571	,063	,498	9,038	,000
	X2	,116	,035	,209	3,277	,000
	X3	,215	,070	,207	3,073	,000
	X4	,457	,055	,545	9,310	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: diolah oleh Penulis menggunakan SPSS27

Pembahasan

Pengaruh Faktor Suku Bunga (X1) terhadap Praktik Akuntansi Keuangan

$$9,038 > 1,967 \text{ (t hitung} > \text{t tabel)}$$

$$0,000 < 0,05 \text{ (Sig} < \alpha \text{)}$$

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya faktor suku bunga berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi keuangan di koperasi. Maka, hipotesis pertama yang berbunyi “**Diduga suku bunga berpengaruh positif**

Pengaruh Kepercayaan (X2) terhadap Praktik Akuntansi Keuangan

$$3,277 > 1,967 \text{ (t hitung > t tabel)}$$

$$0,001 < 0,05 \text{ (Sig < } \alpha \text{)}$$

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi keuangan di koperasi. Hipotesis kedua yang berbunyi **“Diduga kepercayaan berpengaruh positif terhadap praktik akuntansi keuangan di koperasi” terbukti.**

Pengaruh Transparansi (X3) terhadap Praktik Akuntansi Keuangan

$$3,073 > 1,967 \text{ (t hitung > t tabel)}$$

$$0,002 < 0,05 \text{ (Sig < } \alpha \text{)}$$

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka transparansi terbukti berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi keuangan di koperasi. Hipotesis ketiga yang berbunyi **“Diduga transparansi berpengaruh positif terhadap praktik akuntansi keuangan di koperasi” terbukti.**

Pengaruh Edukasi Keuangan (X4) terhadap Praktik Akuntansi Keuangan

$$9,310 > 1,967 \text{ (t hitung > t tabel)}$$

$$0,000 < 0,05 \text{ (Sig < } \alpha \text{)}$$

Sehingga **H_0 ditolak dan H_a diterima**, artinya edukasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi keuangan koperasi. Maka, **hipotesis keempat** yang berbunyi **“Diduga edukasi keuangan berpengaruh positif terhadap praktik akuntansi keuangan di koperasi” terbukti.**

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengaruh suku bunga terhadap praktik akuntansi keuangan di koperasi wilayah Kabupaten Nganjuk berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan. Suku bunga yang kompetitif mendorong peningkatan transaksi pinjaman dan simpanan, yang pada gilirannya memerlukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang akurat. Hal ini konsisten dengan teori ekonomi mikro yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga memengaruhi keputusan finansial anggota koperasi serta prinsip (*matching*) dan (*accrual basis*) dalam PSAK 71/IFRS 9.

Pengaruh kepercayaan terhadap praktik akuntansi keuangan, kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi keuangan koperasi di Kabupaten Nganjuk. Ketika anggota percaya pada pengurus, mereka lebih aktif dalam kegiatan simpan pinjam dan

mendorong keterbukaan serta pencatatan keuangan yang andal.

Pengaruh transparansi pada praktik akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi keuangan koperasi. Semakin terbuka informasi keuangan yang diberikan, semakin tinggi partisipasi anggota dan semakin baik sistem pencatatan yang diterapkan. Hal ini sesuai dengan teori akuntansi keuangan dan Stakeholder Theory yang menyatakan bahwa transparansi mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan legitimasi kelembagaan.

Pengaruh praktik akuntansi keuangan membuktikan bahwa edukasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi koperasi di Kabupaten Nganjuk. Anggota yang memahami prinsip dasar keuangan dapat melakukan pengawasan yang lebih baik dan menuntut pelaporan sesuai standar.

Secara simultan, keempat variabel ini berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi keuangan koperasi di Kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antarvariabel menciptakan sistem pelaporan yang lebih akurat, transparan, dan akuntabel. Hal ini sesuai dengan Stakeholder Theory yang menegaskan bahwa koperasi bertanggung jawab menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Nganjuk menyusun kebijakan pembinaan koperasi yang fokus pada penyesuaian suku bunga pinjaman yang kompetitif, peningkatan transparansi laporan keuangan, serta pelatihan literasi keuangan bagi pengurus dan anggota koperasi secara rutin. Selain itu, koperasi juga perlu didorong untuk meningkatkan kredibilitas pengurus melalui pelaporan yang terbuka dan penyelenggaraan RAT secara konsisten agar kepercayaan anggota tetap terjaga. Kebijakan-kebijakan tersebut diharapkan dapat mendukung praktik akuntansi keuangan yang akuntabel dan profesional di lingkungan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Dewi, M. A. (2022). Pentingnya financial education dan financial knowledge terhadap inklusi keuangan pada era fintech di Indonesia. *Owner*, 6(3), 2967–2979. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.866>
- Edylia Putri, N., & Rizaldi, A. (2021). Perkembangan koperasi di Indonesia dalam

- menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 di era globalisasi. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 1(6), 528–535. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i6.85>
- Ernayani, R., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Alfiana, A., & Hakim, M. Z. (2024). Edukasi literasi keuangan bagi masyarakat: Membangun kemandirian finansial. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1713–1722. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4797>
- Handayani, W., & Adi, S. W. (2024). Melakukan pinjaman modal usaha di Kabupaten Sragen (Studi kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Eka Warsa Tanggel Cabang Gemolong Tahun 2020–2023). 17(2), 2116–2126.
- Hendro, M. A. P., & Setiawati, R. I. S. (2019). Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito dan tabungan pada bank umum di Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 41–48. <https://doi.org/10.33005/jdep.v1i1.400>
- Hilmi, A. Z., & Martani, D. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan pemerintah provinsi. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, 1–26.
- Indrianto, N. M., Supheni, I., Lutfi, M. A., & Wiwin. (2022). Pengaruh penerapan e-filing, pengetahuan perpajakan, dan pelayanan fiskus dalam penyampaian SPT tahunan di tengah pandemi COVID-19 terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Pare. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 100–108. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.40>
- Noveka, R. N. (2024). Pengaruh rasio keuangan terhadap kesehatan koperasi wanita di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(1), 56–70. <https://doi.org/10.59330/jai.v2i1.42>
- Nurhayati. (2022). Pengertian koperasi, koperasi syariah, dan UMKM. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5k2ts>
- Quraisy, M., Sari, C. A., Hidayati, N., & Dewandaru, G. (2019). Laporan perkembangan ekonomi syariah daerah 2019–2020. *Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah*.
- Retnowati, D. (2023). Dasar koperasi. 13, 59–66.
- Rohwiyati, R., & Supheni, I. (2022). The effect of service quality, promotion, and location on customer satisfaction of Bakmi Jawa Pak Ijan Kontjer 2 Mojolaban District Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 60–82.
- Turi, L. O., & Muharram, A. I. (2023). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan koperasi terhadap tingkat kepercayaan anggota koperasi. *Jurnal Economina*, 2(12), 3787–3797. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1103>
- Utomo, B. (2023). Nganjuk Nyawiji “Mbangun deso noto kutho”.
- Yossinomita, Utami, F. N., Febrianti, L., Fitriani, F., Sabri, S., Saindri, R., & Syahputra, A. S.

(2023). Edukasi keuangan bersama Fakultas Ilmu Manajemen dan Bisnis Universitas Dinamika Bangsa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, 2(2), 90–97.
<https://doi.org/10.33998/jpmu.2023.2.2.1340>

Zulpan, Z., & Rusli, A. (2020). Validitas dan reliabilitas instrumen penilaian membaca short functional text pada siswa SMP kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 86–95.
<https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i1.66>